



▶ BAJU ADAT DI PEMKOT

## Seusai Apel Langsung Selfie & Upload di Facebook



Kamis (8/5), seluruh Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Jogja menggunakan pakaian tradisional. Pemakaian itu didasarkan pada Keputusan Walikota No. 173/2014 tentang Penggunaan Pakaian Tradisional Jogja Gagrak. Bagaimana situasinya? Berikut laporan wartawan Harian Jogja Uli Februari.

**P**ukul 07.30 WIB, seluruh PNS Kota Jogja sudah bersiap di lapangan sebelah utara Kompleks Balaikota Timoho. Mereka membentuk barisan karena akan diadakan apel pagi.

Pemandangan apel pagi, kemarin tidak seperti biasanya. Pasalnya, baik pejabat maupun PNS menggunakan pakaian tradisional.

Pegawai di lingkungan Pemerintah Kota Jogja mengenakan baju adat saat melakukan uji coba pada Kamis (8/5). ● Lebih Lengkap Halaman 11

### Seusai Apel...

Berbeda dengan apel-apel sebelumnya, seusai apel mereka tidak langsung menuju ke meja kerjanya. Sebagian karyawan menempatkan diri untuk berfoto, baik sendiri (*selfie*) maupun ramai-ramai.

Setelah itu bisa ditebak, banyak di antara mereka langsung mengunggah foto tersebut ke *facebook*, *path* dan sosial media lainnya.

Para perempuan, anggun dengan kebaya tangkapan dan sanggul gelung tekuk. Bawahan mereka, kain batik khas Jogja berwiru. Dengan lipatan berjumlah ganjil. Untuk karyawan pria, memakai surjan berkantong, stagen dan lonthong, serta kain yang juga berwiru. Tersempit keris pula di pinggang.

Untuk berpenampilan seperti itu, sejumlah PNS sudah mempersiapkan diri jauh hari. "Sudah sejak dua minggu lalu mulai beli-beli, di daerah Wijilan. Tadi pagi [kemarin] keluarga sempat terkejut, 'Bapak mau ke mana kok pakai blangkon,'" kata Kepala Sub Bagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Jogja, kisah Triyono kepada *Harian Jogja*, Kamis (8/5).

Ia mengenakan surjan bermotif lurik dan blangkon. Lengkap dengan keris naga geni luk sembilan, yang diakui dimilikinya sejak awal menikah. "Wah kurang tahu ini motif luriknya namanya apa, tapi ini jenis lurik untuk rakyat. Kerisnya luk sembilan, wah ini nanti kayak gini *selapan dina pisan* [35 hari sekali]," lanjutnya.

Pontjosiwi, Asisten Sekda bidang Administrasi Umum Pemkot Jogja menerangkan, dia bersanggul gelung tekuk, berkebaya dan berkanik kembang batu. Jarit yang dikenakannya memang sudah dijahit simpel beresleting. Namun, tetap berwiru tujuh. "Saya dandan seperti biasa jam 06.30 WIB. *Salonnnya* sudah biasa, hanya saja, rambut saya pendek, jadi sanggulnya diaakali," ujar Pontjosiwi.

Ia mengaku mendukung Kepwal tersebut karena *ngauri* budaya. "Kalan pada zaman dahulu, orang Jogja bisa bekerja meski dengan pakaian tradisional, kenapa saat ini tidak," terangnya.

Dengan menggunakan jarit sejumlah PNS terlihat susah payah mengangkat kain, agar mudah melangkahkan kaki. "Bagus sih, seru juga. Tapi memang agak terhambat ya

untuk jalannya, makanya ada pengecualian. Untuk beberapa petugas unit lapangan, diberi dispensasi tak mengenakan pakaian khas ini," ujar Tutik Susihatan, Sub Bag Promosi dan Publikasi Humas dan Informasi Pemkot Jogja.

Memang, tak seluruh unit kepegawaian di kompleks Pemkot Jogja mengenakan pakaian tradisional Jogja Gagrak. Seperti petugas parkir, keamanan, dan sebagian besar petugas Dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dengan pertimbangan efektivitas gerak tubuh dalam bertugas.

"Sudah ada dispensasi dari mad Farid, komandan kompi pemadam kebakaran BPBD Kota Jogja, di Kantornya.

Walikota Jogja Haryadi Suyuti menjelaskan Kepwal tersebut merupakan upaya pelestarian budaya, promosi, dan pemicu industri baru di Kota Jogja. Untuk kemarin, Walikota tidak mempermasalahkan masih adanya perbedaan baik warna maupun cara pemakaian baju dinas tradisional Jogja Gagrak tersebut.

"Namanya pertama. Akan terus ada perbaikan dan penyesuaian. Selain itu, tidak ada sanksi bagi pegawai yang tidak mengenakan pakaian dinas ini

- Bag. Organisasi  
 ✓ Netral  
 ✓ Segera

	Sifat	Tindak Lanjut
		<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta, .....  
 Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Organisasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005